

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA KULIAH TEATER

Oleh
I Wayan Sugama¹, Trisna Sari²
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Pendidikan
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Email: sugama@mahadewa.ac.id, trisnasari020299@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran teater di perguruan tinggi yang memiliki mata kuliah teater, seperti program studi Seni Drama Tari dan Musik, FKIP UPMI peran dosen sangatlah penting, apalagi pada situasi dan kondisi wabah virus covid-19 yang melanda. Dengan peraturan *work from home* yaitu bekerja dari rumah yang menuntut mahasiswa juga belajar jarak jauh (PJJ), tentunya diperlukan suatu solusi agar perkuliahan tetap berjalan.

Berpijak pada permasalahan di atas, yang kebetulan penulis adalah dosen pengampu mata kuliah Teater di Prodi Sendratasik FKIP UPMI, harus menentukan sikap. Tuntutan adanya pertemuan 16 kali, mata kuliah Teater harus menghasilkan mahasiswa yang mampu menampilkan suatu pementasan teater panggung sesuai dengan Capaian Mata Kuliah sehingga Capaian Lulusan Prodi (CPL) juga terpenuhi, yaitu menjadikan alumni sebagai seorang yang mampu bermain, mengajarkan dan membuat pementasan Teater atau sebagai professional dibidang Drama/Teater.

Makalah ini merupakan studi kasus dengan metode pengumpulan data observasi, data pustaka, dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah inovasi pembelajaran teater dalam situasi dan kondisi wabah virus covid-19. Landasan teori yang digunakan adalah pengertian inovasi, pembelajaran, teater, covid-19.

Blended Learning menjadi pilihan model pembelajaran teater menjawab tuntutan di atas sehingga mahasiswa mampu menghasilkan suatu produksi teater dalam bentuk film pendek sebagai tugas akhir semester.

Kata kunci : *Teater, Blended Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum pada sebuah program studi adalah sebuah susunan mata kuliah yang diatur hari, waktu dan tempatnya agar proses pendidikan bisa berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Salah satu mata kuliah pada program studi pendidikan Seni Drama Tari dan Musik FKIP UPMI adalah mata kuliah Teater yaitu mata kuliah praktik yang mengajarkan mahasiswa untuk bermain drama/teater panggung. Hasil akhir mata kuliah Teater mewajibkan mahasiswa menampilkan satu karya teater panggung yang dipentaskan sesuai jadwal ujian

akhir semester. Semua ini tertuang dalam kontrak perkuliahan dilakukan di pertemuan pertama.

Manusia bisa berencana namun Tuhan pulalah yang menentukan, begitu kata-kata indah yang sering kita dengar. Walaupun sepertinya kata-kata tersebut sudah usang, lapuk ataukah ketinggalan zaman dan kurang gaul, namun pada kenyataannya sering membuat manusia kecewa. Karena sudah banyak rencana manusia tidak sesuai dengan target hasil yang direncanakan, bahkan maunya untung malahan menjadi buntung.

Hidup dan kehidupan ibarat panggung sandiwara, yang mana semua manusia menjadi aktor dan aktrisnya dengan peran masing-masing baik peran antagonis maupun protagonis. Baik dalam suasana suka maupun duka, baik diberikan berkah kebahagiaan maupun diberikan penderitaan yang tiada henti. Semua manusia sebagai pemeran tidak diberikan hak pilih, hanya melakoni apa yang sudah dipercayakan.

Fenomena di atas menggambarkan keadaan dunia ketika wabah virus covid-19 melanda, mengamuk tanpa ampun menewaskan manusia. Wabah inipun meluluh-lantakan di semua bidang, terutama ekonomi dan pendidikan. Bidang ekonomi ketika dikurangnya manusia bersentuhan dengan manusia lainnya atau tetap beraktivitas dari rumah menyebabkan sektor ekonomi mengalami kemunduran bahkan ada yang sampai bangkrut (usahanya tutup). Dalam dunia pendidikan juga terjadi hal yang sama, dimana siswa-siswi, mahasiswa, guru, dosen, pendidik diharuskan belajar jarak jauh (PJJ) dalam sebuah pertemuan online. Diatur dalam Keputusan bersama 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan, nomor 03/KB/2021, nomor 384/tahun 2021. nomor KH.01.08/Menkes/4242/2021. nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kebijakan ini mengharuskan pendidik mencari solusi agar pendidikan bisa berjalan lancar.

Bleanded Learning adalah sebuah proses pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh atau

daring. Pembelajaran daring bisa menggunakan aplikasi zoom, google meet, google classroom, whatsapp, ataupun aplikasi lainnya. Pada intinya materi yang disampaikan dosen teater bisa diterima, dipahami dan dipraktikan oleh mahasiswa. Sedangkan pertemuan tatap muka dilakukan apabila dalam pembelajaran online ditemukan sesuatu yang susah dicarikan solusi saat pembelajaran daring, atau sudah diadakan sebuah kesepakatan bahwa misalnya dua kali daring dan satu kali tatap muka.

Inovasi secara umum dapat diartikan sebagai perubahan atau proses perubahan dari sebuah pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, atau sistem.

Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini adalah proses yang diperlukan oleh mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah teater pada situasi dan kondisi pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia pendidikan.

Jadi inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan metode/cara/teknik belajar untuk membantu mahasiswa agar dapat memahami, menguasai ilmu dan pengetahuan mata kuliah teater yang nantinya berguna menghasilkan sebuah karya teater/drama panggung atau film pendek.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi kasus dengan menggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi dalam pengumpulan data, kemudian dianalisis dan penyajian data dengan deskriptif kualitatif.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab atau mendapatkan jalan keluar dari permasalahan pembelajaran mata kuliah Teater dalam situasi dan kondisi belajar, bekerja dari rumah dampak virus covid-19.

PEMBAHASAN

Teater/drama adalah salah satu seni pertunjukan Bali yang melibatkan banyak seni pada setiap pertunjukannya. Teater pada umumnya ada dua, yaitu teater tradisional dan teater modern. Yang dimasukan dengan teater tradisional adalah bentuk-bentuk pertunjukan drama yang tergolong klasik atau tradisi, misalnya di Bali ; Drama Gong, Arja, Topeng, Prembon, Gambuh, dan lainnya. Sedangkan teater modern adalah teater atau drama yang pertunjukannya dikemas dalam bentuk drama panggung yang lepas dari pakem tradisi atau memiliki kebebasan penuh dalam penampilannya sesuai keinginan penggarap.

Dalam mempelajari teater modern pada Prodi Pendidikan Sendratasik FKIP UPMI, diawal pertemuan mahasiswa difokuskan pada bagaimana orang membuat atau menggarap seni pertunjukan teater/drama, yang dibagi dalam 16 kali pertemuan, dalam situasi dan kondisi wabah covid-19 dengan protokol kesehatan (prokes) ketat. Materi terdiri dari teori dan praktik yang diatur dengan pertemuan daring dan luring (*Blended Learning*). Pada saat pertemuan daring dipergunakan media *zoom meeting* atau *google meet*. Membahas tentang materi teori. Pertemuan luring atau pertemuan tatap muka mahasiswa dibagi dua kelompok dengan jumlah 25 orang, hal ini disesuaikan dengan aturan jumlah orang ketika berkumpul dibatasi maksimal 25 orang. Pertemuan tatap muka (PTM) dimanfaatkan mahasiswa lebih banyak berdiskusi mempertanyakan tentang beberapa teknik yang dijelaskan dalam pertemuan daring, misalnya teknik atau pendekatan membaca skenario, teknik reaksi dan respon dalam bermain drama.

Untuk tugas mahasiswa diberikan secara berkelompok yang dipilih bebas oleh mahasiswa sesuai dengan tokoh cerita yang akan digarap, yaitu tugas menentukan cerita, tokoh/karakter, dan skenario. Ujian Tengah Semester disepakati dengan membaca skenario masing-masing peran cerita yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut. Pada UTS ini jika keadaan membaik dan bisa PTM maka dilakukan per-kelompok mempresentasikan dialog dengan pendekatan membaca. Bila keadaan kurang memungkinkan untuk tatap muka, dialog direkam oleh masing-masing peran dan dikumpulkan per-kelompok. UAS atau ujian akhir

semester mahasiswa dibebaskan memilih karya dalam bentuk film pendek atau pertunjukan teater panggung.

Pembelajaran teater dipandu dengan bahan ajar berbentuk modul teater yang isinya 16 kali pertemuan, masing-masing pertemuan sudah dijelaskan materi, waktu, tempat dan penilaiannya. Pada intinya pembelajaran teater secara sederhana dapat dibagi menjadi , yaitu pembelajaran :

- a. Skenario. Untuk membuat skenario atau naskah dalam teater diperlukan pemahaman terhadap sastra yang dibagi 2 (sastra tulis dan sastra tutur). Sastra tulis adalah sastra yang berbentuk cerita dibagi menjadi beberapa plot/bagian disesuaikan dengan alur cerita, suasana, dan tempat. Skenario terdiri dari wawancang (dialog yang diucapkan pemain), kramagung (perintah untuk pemain ditulis di dalam kurung) dan narasi yang menggambarkan kejadian dimana, siapa dan membicarakan apa.
- b. Teknik Membaca adalah sebuah pendekatan bagi pemula dalam memahami dialog, menghafal, menghayati dan mempraktikannya. Pendekatan membaca sering digunakan dalam melatih keras lembutnya suara, penekanan kata dan kalimat, penjiwaan dialog dan memberikan reaksi dan respon kepada partner.
- c. Teknik penjiwaan karakter peran. Pembelajaran penjiwaan membutuhkan waktu yang panjang. Mahasiswa harus terus berlatih karakter yang diperankannya. Bisa melalui observasi atau pengamatan langsung, misalnya karakter pemabuk. Mahasiswa yang dipercaya untuk memerankan paling tidak harus pernah melihat orang mabuk, agar memiliki bayangan/imajinasi untuk dihidupkan dalam dirinya baik tingkah laku, bahasa ucap, dan gerak-geriknya. Penjiwaan juga didukung oleh dialog atau monolog. Bila penjiwaan tentang kesedihan atau melatih mahasiswa untuk mampu menangis, tertawa, berteriak, atau lainnya bagian ini yang paling berat dilakukan oleh mahasiswa. Biasanya berteriak atau berkata-kata keras, bisa dilatih dengan beradu suara dengan ombak di tepi pantai, atau dipancuran sungai. Untuk mendapatkan suasana perasaan dapat bdolekukan berlatih dengan kesadaran akan sesuatu yang membuat

kita bersedih atau bergembira yang paling besar. [erasaan itulah yang dimunculkan kedalam dialog, ekspresi dan gerakan.

- d. Reaksi dan respon. Sesuatu yang kelihatannya tidak penting dan sering diabaikan, namun reaksi dan respon ini mampu memberikan dukungan yang sangat terhadap pertunjukan teater di atas panggung. Bagaimana seorang pemain di atas panggung yang sedang berdialog namun lawan mainnya tidak memberikan respon, tentunya adegan tersebut akan menjadi mati. Demikian sebaliknya pemain yang sedang berdialog tidak memberikan pancingan dalam aksinya juga mengalami kesusahan lawan main untuk merespon. Dengan demikian teknik ini haruslah terus dilatih.
- e. Pembagian ruang dan waktu atau istilahnya *pa-dum karang*. Seorang pemain harus mampu menempatkan dirinya di atas panggung. Tidak membelakangi penonton, harus enak dilihat, mendukung seluruh adegan yang dimainkan.
- f. Bekerjasama yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa yang telah diberikan kepercayaan untuk memerankan salah satu karakter yang ada dalam cerita, melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti lawan main, penata busana, penata rias, sutradara, *stage crew*, dan lainnya. Hal ini sangat penting dipahami dan dilaksanakan apabila menginginkan suatu pertunjukan teater yang baik dan memberikan sesuatu terhadap penonton. **Memberikan sesuatu** maksudnya adalah bahwa dalam menggarap suatu karya seni khususnya teater/drama pasti ada yang ingin disampaikan oleh penggarap, penulis skenario, sutradara atau pesanan dari pihak lain dalam pertunjukanteater tersebut. Apakah hanya berkisar pada hal estetis saja, ataukah ada hal lainnya misalnya ingin memberikan suatu gambaran silsilah leluhur (cerita babad Bali), ataukah hal yang bermuatan agamais, dan sebagainya, sesuai dengan istilah tontonan menjadi tuntunan bahkan menjadi tatanan dalam kehidupan. Sehingga penonton teater tidak saja mendapatkan hiburan semata namun ada yang jauh lebih penting untuk dijadikan pedoman, pegangan dalam kehidupan sebagai makhluk sosial.

Selain beberapa faktor di atas, sangat penting mahasiswa diberikan pelatihan khusus pada teknik seperti yang dijabarkan oleh Rendra dalam bukunya berjudul “Bermain Drama” yaitu

- a. Teknik muncul, yaitu suatu cara untuk pertama kalinya muncul di panggung. Biasanya banyak kegagalan terjadi ketika pemain (mahasiswa) tidak mempersiapkan diri muncul di panggung. Dada berdebar, keluar keringat dingin dan kaki gemeteran adalah hal yang wajar, namun sebagai seorang pemain drama harus mempersiapkan diri sekuat mungkin karena sedikit saja terjadi kecerobohan semua akan gagal dan mengecewakan penonton.
- b. Teknik Memberi Isi, yaitu berkaitan dengan dialog yang diucapkan pemain. Apabila kalimat sederhana diucapkan dengan penuh memberikan isi akan terdengar penuh makna, sebaliknya diucapkan dengan datar dan kurang keras, maknanyapun tidak ada. Dicontohkan oleh Rendra kalimat “*bajumu bagus*” diucapkan dengan jelas dan penuh isi maka kalimat tersebut menjelaskan bahwa bajunya memang bagus atau si komentar kagum dengan baju yang dipakai cocok terlihat bagus. Namun bila diucapkan datar dan kurang isi maka kalimat tersebut tidak bermakna bahwa bajunya bagus.
- c. Teknik Pengembangan yaitu suatu proses yang diperlukan agar pertunjukan teater tidak membosankan. Pengembangan bisa dilakukan dengan cara aksi pemian, pengembangan cerita, dan pengembangan dalam mengucapkan dialog.
- d. Teknik Membina Puncak yaitu sebuah proses kelanjutan dari pengembangan yang akan menuju puncak. Maksudnya adalah sebuah pertunjukan drama tentunya akan dibutuhkan puncak dari cerita untuk mengakhiri pertunjukannya. Demikian pula setiap konflik terjadi apa puncak (solusi kecil)nya. Juga dalam berdialog, monolog tentu ada intonasi, tempo yang menekankan pada menuju puncak.
- e. Teknik *Timing*, yaitu sebuah teknik atau cara penggunaan waktu/saat yang tepat pemain melakukan, berbicara, memberikan respon di atas panggung. Misalnya seorang yang teknik *timingnya* jelek dia sering

melakukan atau berbicara di atas panggung merugikan bahkan menggagalkan apa yang sudah lawan mainnya pelihara dari awal. Teknik *timing* tidak bisa dipelajari dalam waktu singkat, yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan kedewasaan seorang pemian di atas panggung.

Masih terdapat teknik-teknik bermain drama yang ditawarkan Rendra, namun pandangan penulis sebagai pemian pemula sudah dipandang cukup materi teknik yang diberikan. Namun ketika mahasiswa nantinya kan mengembangkan dirinya menjadi pemian profesional mereka bisa belajar lebih jauh terhadap teknik-teknik lainnya.

SIMPULAN

1. Terjadinya wabah pandemi akibat virus covid-19 memberikan pembelajaran bagi pemerintah untuk mengeluarkan peraturan baru dalam bidang pendidikan yang turunannya menghancurkan pendidikan dimasing-masing mata kuliah mencari solusi inovasi pembelajaran khususnya pembelajaran pada Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia agar proses pendidikan tetap berjalan yang tidak merugikan di pihak mahasiswa. Diterapkanlah sebuah metode pembelajaran yang merupakan gabungan antara konsep pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan konsep pembelajaran jarak jauh (daring) yang disebut dengan *Blended Learning*.
2. Penerapan *Blended Learning* disepakati antar mahasiswa dan dosen yaitu pembelajaran teori menggunakan daring sedangkan praktik digunakan luring (tatap muka). Untuk tugas dan UTS disepakati dengan daring serta untuk UAS mahasiswa sepakat untuk menggarap film pendek sebagai tugas akhir semester 9(bukan pertunjukan teater panggung).

DAFTAR PUSTAKA

Rendra. *Teknik Bermain Drama*. 1976. Jakarta. PT Dunia Pustaka Jaya.

Satoto. Soediro. *Analisis Drama & Teater*. 2012. Yogyakarta. Ombak.

Sugama. *Modul Teater*. 2020. FKIP. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Tambajong, Japi. *Dasar-dasar Dramaturgi*. 1981. Bandung. Pustaka Prima.

<https://www.kemdikbud.go.id>